

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA
YANG MENJALANI KEMOTERAPI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NABILA FIDA SHAFIRA
1610201091**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT
KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA
YANG MENJALANI KEMOTERAPI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
NABILA FIDA SHAFIRA
1610201091

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**



LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI¹

Nabila Fida Shafira², Estriana Murni S³

Email : nsafira528@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pasien kanker payudara dalam upaya penyembuhannya dengan melakukan terapi pengobatan, salah satu terapi yang diberikan yaitu dengan terapi kemoterapi. Pengobatan kemoterapi memiliki banyak efek samping secara fisiologis seperti gangguan harga diri, seksualitas, dan kesejahteraan psikologis pasien seperti kecemasan. Pertimbangan yang perlu diperhatikan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah kecemasan, efek kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan menyebabkan penurunan pada aspek kualitas hidup. Kualitas hidup yang baik sangat penting agar pasien dapat meningkatkan status kesehatan yang baik. Penulis melakukan literatur review karena adanya perbedaan dalam setiap penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan informasi yang lebih relevan.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Metode : Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Literatur Review. Pencarian literatur menggunakan Google Scholar dan PubMed.

Hasil : Berdasarkan hasil artikel yang penulis analisa didapatkan bahwa tingkat kecemasan berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Simpulan dan Saran : Tingkat kecemasan dapat terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi karena adanya efek pengobatannya yang dapat mempengaruhi kehidupan pasien kanker payudara dari psiko-sosial. Untuk itu perawat diharapkan untuk melakukan skrining dan konseling klinik pada saat pasien melakukan pengobatan.

Kata Kunci : Kecemasan, Kualitas Hidup, Kanker Payudara, Kemoterapi
Kepustakaan : 11 Judul Buku, 27 Jurnal, 5 Web
Jumlah Halaman : 62 Halaman, 4 Tabel, 2 Gambar, 2 Lampiran
400 kata

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara. Kanker payudara juga merupakan benjolan atau masa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar. Benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakan (Alifiyanti, Hermayanti, & Setyorini, 2017).

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian (Kemenkes RI, 2019). Kejadian kanker payudara di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian penyakit kanker payudara di Indonesia yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker leher rahim 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Indonesia menempati urutan pertama dan merupakan penyebab kematian wanita nomor satu di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Risesdas prevalensi penyakit kanker payudara di tahun 2018 pada pasien rawat jalan yaitu 3406 dan rawat inap 984 yang berada di Provinsi Yogyakarta (Kemenkes RI, 2018).

Pasien kanker payudara melakukan terapi pengobatan dalam upaya penyembuhannya. Salah satu terapi yang diberikan pada pasien kanker payudara yaitu dengan terapi kemoterapi, berdasarkan data 75% menunjukkan bahwa pasien kanker payudara dilakukan terapi kemoterapi. Pemberian obat kemoterapi bertujuan untuk membunuh sel kanker, bukan hanya membunuh sel kanker tetapi dapat membunuh sel-sel yang sehat (Halimatussakdiah & Junardi, 2017).

Menurut Smeltzer, S. C., et.al, (2008) kemoterapi menimbulkan dampak pada psikologis yang biasa terjadi seperti kesejahteraan pasien yaitu kecemasan (Pratiwi, Widiati, & Solehati, 2017). Hal yang menyebabkan pasien kanker mengalami kecemasan karena faktor

integritas fisik seperti pada fisiologis yang menurun, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar menurun (penyakit, trauma fisik, pengobatan dan jenis pembedahan), keterbatasan fisik karena efek samping kemoterapi sehingga pasien kesulitan alam memenuhi kebutuhan dasarnya dan ancaman diri seperti identitas diri, harga diri, hubungan interpersonal, kehilangan status dan peran individu (Pratiwi, Widiati, & Solehati, 2017). Kecemasan muncul karena merupakan respon dari adanya stress, baik dari stress psikologis maupun stress fisiologis, yaitu kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam dari aspek fisik maupun psikologisnya. Efek kecemasan pada pasien kanker payudara akan menyebabkan peningkatan rasa nyeri, mengganggu kualitas tidur, meningkatkan mual dan muntah, dan dapat menurunkan kualitas hidup pada pasien kanker payudara (Purwati, Ma'rifah, & Maryati, 2016).

Mental pasien kanker payudara dapat mengalami penurunan secara drastis, hal ini sangat penting untuk diperhatikan bagi pasien kanker. Akibatnya pasien kanker payudara akan mengalami gangguan psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup (Wulandari, Bahar, & Ismail, 2017).

Kualitas hidup yang baik sangat penting agar pasien dapat meningkatkan status kesehatan yang baik dan dapat mempertahankan fungsi atau kemampuan fisik seoptimal mungkin. Apabila seorang pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup yang baik dan tinggi sehingga pasien akan memiliki keinginan yang kuat untuk sembuh dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Sasmita, 2016).

Bersadarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi”.

Tabel 1.
Hasil penelitian dalam artikel yang di *review*

No.	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
1.	Akel, et al., (2017) dengan judul “Anxiety, Depression and Quality of Life in Breast Cancer Patients in the Levant”	Arab	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kecemasan dan depresi di antara pasien kanker payudara Arab dan menilai kualitas hidup	Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional	Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan menggunakan dua kuesioner yang divalidasi: the skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit (HADS) dan Penilaian Fungsional Terapi Kanker-Payudara (FACT-B).	150 wanita dengan kanker payudara yang memenuhi kriteria	Hasil penelitian menunjukkan penurunan kualitas Hidup (skor fact-b lebih rendah) pada pasien dengan yang lebih buruk Kesejahteraan psikologis (skor hads lebih tinggi).
2.	Villar et al., (2017) dengan judul “quality of life and anxiety in women with breast cancer before and after treatment”	Iran	Tujuan penelitian adalah untuk menentukan kualitas hidup dan kecemasan pada pasien kanker payudara dan perubahan yang mereka alami setelah perawatan	Jenis penelitian ini adalah studi prospektif	Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Kualitas Hidup QLQ C-30 dan Kecemasan dengan STAI	339 wanita dengan kanker payudara dipilih setelah peninjauan kriteria inklusi	Hasil penelitian menunjukkan pasien mengalami kecemasan tinggi dan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah

3.	Ho, et al., (2013) dengan judul “Anxiety, depression and quality of life in Chinese women with breast cancer during and after treatment: A comparative evaluation”	China.	Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kesehatan psikologis dan kualitas hidup (QoL) wanita dengan kanker payudara, dan untuk menentukan hubungan antara kecemasan, depresi dan kualitas hidup.	Penelitian ini menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i>	Instrumen penelitian menggunakan skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit (HADS) - Kanton / Versi Cina dan (FACT-G (Chi)) digunakan untuk memeriksa kualitas hidup	269 wanita kanker payudara menjalani terapi kemoterapi	Hasil penelitian ini Kelompok terapi yang sedang berlangsung menunjukkan tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi dan tingkat yang lebih rendah semua dimensi kualitas hidup dari kelompok pasca terapi.
4.	Charalambous, et al, (2017) dengan judul “The effect on anxiety and quality of life of breast cancer patient following completion of the first cycle of chemotherapy”	Turki.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat kecemasan dan korelasi dengan kualitas hidup wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi.	Penelitian ini menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i>	Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan self Anxiety Scale dan EORTC QLQ-C30 dan QLQ-BR23.	Populasi penelitian ini pasien kanker payudara dengan jumlah sampel 355 responden menggunakan teknik <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan pasien yang hanya didukung oleh keluarga mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih rendah.
5.	Br. Sitepu, (2018) dengan judul “Gambaran Tingkat Stres, Ansietas Dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam	Indone sia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani perawatan kemoterapi.	Penelitian ini bersifat deskriptif.	Pengumpulan data untuk mengukur tingkat stres, ansietas dan depresi menggunakan kuesioner DASS 42.	Populasi adalah 41 pasien kanker payudara yang menjalani perawatan kemoterapi di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik, Medan, dan semuanya digunakan sebagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak mengalami stres, tidak memiliki kecemasan, dan tidak mengalami depresi.

Malik Medan”			sampel (<i>total sampling</i>).			
6.	So, et al., (2010) dengan judul “Anxiety, depression and quality of life among Chinese breast cancer patients during adjuvant therapy”.	China. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan dan depresi dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup (QOL) pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi.	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif <i>cross-sectional</i>	Data dikumpulkan dari survei laporan diri berasal dari Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS) - Kanton / versi Cina, Func-Penilaian Nasional Terapi Kanker untuk Kanker Payudara (FACT-B) - Versi Cina	Sampel penelitian terdiri dari 218 wanita. Semua subjek direkrut dari pasien rawat jalan bagian dari Departemen Onkologi Klinis atau Pusat Payudara dari empat publik Hong Kong rumah sakit	Kecemasan dan depresi memiliki efek buruk pada keseluruhan dan lainnya domain QOL dari para wanita ini menjalani terapi ajuvan untuk kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* yaitu sebuah pencarian literatur dalam bentuk jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dalam jurnal internasional maupun nasional dengan menggunakan database Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci : kecemasan, kualitas hidup, kanker payudara, kemoterapi dengan menggunakan format PEOs (*patient, population, problem*), E (*exposure*), O (*outcome*) dan S (*study design*). Kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu 1) Artikel yang dipublish rentang waktu 10 tahun, 2) Artikel menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris, 3) Artikel yang dipublish dengan *full text* 4) Tema artikel mengenai tingkat kecemasan, kualitas hidup dan hubungan tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal didapatkan 610 jurnal kemudian dilakukan screening dengan rentang waktu 2010-2020 dan menggunakan bahasa indonesia dan inggris didapatkan 185 jurnal. Dari jumlah tersebut 40 jurnal yang sesuai dengan topik literatur review, kemudian yang sesuai tujuan penelitian dengan variabel yang dibahas yaitu 6 jurnal yang direview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil literatur review berdasarkan keenam jurnal dapat ditemukan beberapa hal penting terkait tingkat kecemasan, kualitas hidup dan hubungan tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

1. Tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Hasil jurnal yang didapatkan dan dianalisa oleh penulis didapatkan bahwa dari ke 6 jurnal didapatkan hasil dimana hasil review 5 jurnal mengatakan tingkat kecemasan tinggi

pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tetapi ada 1 review jurnal yang mengatakan tidak ada kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian Akel, et al., (2017) di Arab menyampaikan bahwa yang mempengaruhi kecemasan menjadi lebih tinggi dengan adanya skrining psikologis dan konseling selama kunjungan klinik yang kurang baik, stres dalam mencari perawatan medis yang sesuai, pada kewarganegaraan dimana tidak adanya dukungan dan kondisi kehidupan yang penuh tekanan di Irak dan tingkat pendidikan pasien hanya menyelesaikan sekolah dasar atau dibawahnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yogi, Dyah, & Agustina, (2018) menyampaikan tingkat pendidikan berguna dalam merubah pola pikir, pola tingkah laku, pola pengambilan keputusan dan mempengaruhi kesadaran dan pemahaman tentang stimulus, serta pengalaman pasien menjalani kemoterapi. Apabila hal tersebut kurang maka akan mempengaruhi peningkatan kecemasan.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami kecemasan yang disebabkan adanya fasilitas kesehatan yang kurang baik, adanya tekanan dalam kehidupannya, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Pada penelitian Villar, et al., (2017) di Iran tidak membahas tentang kewarganegaraan dan tingkat pendidikan. Pada penelitiannya mengatakan wanita yang sudah menikah memiliki kepedulian terhadap keluarga mereka lebih besar dibandingkan pada dirinya sendiri, wanita yang tidak bekerja dimana pasien khawatir tentang pemasukan dan kesulitan dalam keuangan, mengkonsumsi obat ansiolitik, pembengkakan payudara dan stadium lanjut pada saat didiagnosis mengalami peningkatan kecemasan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Arini (2015, dalam Mahmudin, Lestari, & Rizany, 2019) pada stadium awal kanker yang kebanyakan menyerang pada wanita ini memiliki tanda dan gejala, karena kurangnya pengetahuan sehingga berada pada stadium lanjut barulah memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dengan kondisi fisik yang sudah menurun. Berdasarkan penelitian lainnya oleh Fafouti M (2010, dalam Villar, et al, 2017) pasien yang mengkonsumsi obat ansiolitik atau antidepresan lebih besar mengalami gangguan somatization psikologis dan kecemasan dan lebih rentan terhadap tingkat kecemasan yang parah atau depresi.

Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan meningkat pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yaitu pada wanita yang sudah menikah, tidak bekerja, obat ansiolitik, pembengkakan payudara dan stadium lanjut pada saat didiagnosis.

Pada penelitian Ho, et al, (2013) di China tidak membahas tentang kewarganegaraan, tingkat pendidikan, wanita yang sudah menikah, wanita yang tidak bekerja, mengkonsumsi obat ansiolitik, pembengkakan payudara dan stadium lanjut pada saat didiagnosis. Pada penelitiannya menyampaikan bahwa tekanan psikologis yang disebabkan pada awal di diagnosis kanker. Aspek lain dengan adanya ancaman, serta ketidakpastian seputar kanker dan pengobatan, faktor-faktor terkait seperti prognosis, pemilihan dalam pengobatan, dan efek samping dari pengobatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tarwoto & Wartonah (2004, dalam Pratiwi, Widiati, & Solehati, 2017) reaksi kecemasan pada seorang pasien kanker sering muncul tidak hanya saat pasien didiagnosa terkena kanker,

tetapi juga saat pasien menjalani kemoterapi.

Tekanan psikologis akan mempengaruhi aspek kehidupan, kesembuhan, dan pengobatan.

Pada penelitian Charalambous, et al, (2017) di Turki tidak membahas tentang kewarganegaraan, tingkat pendidikan, wanita yang sudah menikah, wanita yang tidak bekerja, mengkonsumsi obat ansiolitik, pembengkakan payudara dan stadium lanjut pada saat didiagnosis, tekanan psikologis pada diagnosis awal kanker, ancaman, serta ketidakpastian seputar kanker dan pengobatan, faktor-faktor terkait seperti prognosis, pemilihan dalam pengobatan. Pada penelitian Charalambous, et al, (2017) sama halnya dengan penelitian Ho, et al, (2013) juga membahas efek samping dari pengobatan.

Hasil penelitian Charalambous, et al, (2017) mengatakan efek kemoterapi yang mengakibatkan perubahan citra tubuh, interaksi sosial terbatas, hubungan yang tidak baik antara anggota keluarga, dan baru menjalani kemoterapi siklus pertama dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Sejalan dengan penelitian Irawan, Hayati, & Purwaningsih, (2017) anggota keluarga memiliki potensi untuk menjadi kekuatan utama dalam beradaptasi.

Keberhasilan penyembuhan atau pemulihan akan berkurang apabila dukungan tersebut tidak ada.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami kecemasan yang disebabkan efek kemoterapi, dukungan keluarga, dan pentingnya dukungan untuk keberhasilan pengobatan.

Pada penelitian Br. Sitepu, (2018) di Indonesia tidak membahas tentang kewarganegaraan, tingkat pendidikan, wanita yang sudah menikah, wanita yang tidak bekerja, mengkonsumsi obat ansiolitik, pembengkakan

payudara dan stadium lanjut pada saat didiagnosis, tekanan psikologis pada diagnosis awal kanker, ancaman, serta ketidakpastian seputar kanker dan pengobatan, faktor-faktor terkait seperti prognosis, pemilihan dalam pengobatan, dukungan kombinasi. Pada penelitian Br. Sitepu, (2018) sama halnya dengan penelitian Charalambous, et al, (2017) dan Ho, et al, (2013) juga membahas efek samping dari pengobatan.

penelitian menurut Br. Sitepu, (2018) mayoritas pasien menjalani kemoterapi 4 sampai dengan 6 kali sehingga pasien tidak mengalami kecemasan karena pasien semakin terbiasa dan mampu beradaptasi dengan pengobatan dan efek samping pengobatan. Dengan didukung oleh keluarga pasien yaitu meliputi dukungan penghargaan, materi, dan informasi.

Lama menjalani kemoterapi mampu menimbulkan berbagai macam efek yang bisa mempengaruhi kecemasan. Dengan adanya dukungan dan semakin sering pasien menjalani kemoterapi maka akan semakin rendah kecemasannya.

Pada penelitian So, et al., (2010) di China tidak membahas tentang kewarganegaraan, tingkat pendidikan, wanita yang sudah menikah, wanita yang tidak bekerja, mengkonsumsi obat ansiolitik, pembengkakan payudara dan stadium lanjut pada saat didiagnosis, tekanan psikologis pada diagnosis awal kanker, ancaman, serta ketidakpastian seputar kanker dan pengobatan, faktor-faktor terkait seperti prognosis, pemilihan dalam pengobatan, dukungan kombinasi, citra tubuh yang dirasakan oleh pasien karena pengobatannya, interaksi sosial yang terbatas waktu pertama didiagnosis dan adanya hubungan yang tidak baik dengan anggota keluarga dan orang lain, siklus yang pertama. Pada penelitian So, et al.,

(2010) sama halnya dengan penelitian Br. Sitepu, (2018) Charalambous, et al, (2017) dan Ho, et al, (2013) juga membahas efek samping dari pengobatan.

Hasil penelitian So, et al., (2010) gejala kecemasan bisa disebabkan karena usia, kanker atau dengan perawatannya, prevalensi gejala psikologis lebih tinggi efek samping pengobatan parah dari kemoterapi, ketidakpastian mengenai kesembuhan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mahmudin, Lestari, & Rizany, (2019) rasa cemas yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Hal ini dikarenakan pola makan yang salah, gaya hidup yang tidak sehat dan malas berolahraga.

Kecemasan dimana ketika seseorang memiliki perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan tidak dapat mengubahnya. Sehingga akan berfokus pada urusan pribadinya dan menjadi sangat waspada atau terlalu was-was terhadap kemungkinan bahaya atau ancaman (Halgin, 2012). Secara Psikologis pasien kanker payudara akan merasakan tingkat kecemasan yang tinggi bahkan pasien bisa mengalami depresi. Faktor yang mempengaruhi psikologis pasien kanker payudara yaitu usia, penyakit kanker, efek kemoterapi dan ketidakpastian tentang kambuh dari penyakitnya.

2. Kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Hasil jurnal yang didapatkan dan dianalisa oleh penulis didapatkan bahwa dari ke 6 jurnal didapatkan hasil dimana hasil review 4 jurnal mengatakan kualitas hidup rendah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tetapi ada 2 jurnal yang tidak membahas tentang kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Akel, et al., (2017) di Arab bahwa kebangsaan, efek kemoterapi, penghasilan rendah, stadium lanjut pada awal diagnosis, dan tingkat pendidikan rendah dapat mempengaruhi kualitas hidup yang rendah. Purnama, 2008 mengatakan semakin tinggi status ekonomi maka akan tanggap terhadap gejala penyakit yang pasien rasakan (Irawan, Hayati, & Purwaningsih, 2017). Pada aspek kebangsaan adanya perbedaan dasar budaya dalam setiap negara sehingga adanya perbedaan dalam kecemasan, depresi, dan kualitas hidup.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Critiani, Tedjo, dan Martono (2012, dalam Nurulhikmah, et al., 2018) bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik kualitas hidupnya dan semakin tinggi penghasilan maka kualitas hidup semakin meningkat.

Kebangsaan dengan perbedaan budaya, efek kemoterapi, pendapatan rendah, waktu sejak didiagnosa, dan pendidikan rendah dapat mempengaruhi aspek-aspek pada kualitas hidup seseorang menjadi rendah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Celik, et al., 2010).

Pada penelitian Villar, et al., (2017) di Iran tidak membahas tentang kewarganegaraan, efek kemoterapi, pendapatan rendah, waktu sejak didiagnosa, stadium lanjut pada awal diagnosis. Pada penelitian Villar, et al., (2017) sama halnya dengan penelitian Akel, et al., (2017) juga membahas tingkat pendidikan yang rendah.

Villar, et al., (2017) dalam penelitiannya pasien dengan pendidikan rendah, mengkonsumsi obat ansiolitik, efek pengobatan (pada aspek fungsi fisik, fungsi peran, dan gambaran), prospek masa depan dan

kenikmatan seksual menurun akan mempengaruhi dimensi aspek kualitas hidup.

Dampak kualitas hidup yang disebabkan karna faktor pengobatan akan menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran tentang penyakitnya dan program perawatan, fungsi kognitif dimana akan mempengaruhi kinerja kognitif dalam pemecahan masalah (Husni, Romadoni, & Rukiyati, 2015). Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki dampak pada aspek atau dimensi kualitas hidup seseorang menjadi rendah memburuk yang disebabkan karena efek pengobatan kemoterapi.

Pada penelitian Charalambous et al, (2017) di Turki sama halnya dengan penelitian Villar, et al., (2017) juga membahas efek pengobatan.

Berbeda dengan penelitian Charalambous et al, (2017) kecemasan sangat berpengaruh terhadap perubahan pada hidup seseorang karena kanker payudara dan perawatan. Perubahan dalam peran dan *body image*, gejala fisik yang semakin memburuk, rasa sakit, dan insomnia yang disebabkan oleh pengobatan akan mempengaruhi kualitas hidup yang buruk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Juwita, Almahdy, & Afdhila, (2018) penurunan kualitas hidup menyebabkan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup, pekerjaan, citra tubuh, seksualitas, kekambuhan penyakit, serta proses pengobatan yang dijalani.

Kecemasan yang disebabkan karena penyakit kanker dan efek pengobatannya secara keseluruhan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Pasien mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya seperti adanya perubahan dalam peran, citra tubuh, fungsi fisik yang menurun, dan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup.

Pada penelitian Ho, et al, (2013) di China sama halnya dengan penelitian Charalambous et al, (2017) dan Villar, et al., (2017) juga membahas efek pengobatan. Pada penelitiannya pasien yang mengalami kecemasan memiliki efek kualitas hidup yang rendah disesuaikan dengan usia, stadium penyakit, jenis perawatan. Penurunan pada keseluruhan kualitas hidup, kesejahteraan fisik, emosional, fungsional dan subskala kanker payudara. Hasil penelitian memberikan bukti psikologis dapat memiliki efek mendalam pada fisio-psiko-sosial kesejahteraan pasien selama perawatan kanker dan memberikan bukti bahwa gejala psikologis memiliki efek yang merugikan pada berbagai hal aspek kualitas hidup pasien (Ho, et al, 2013).

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang mengalami kecemasan tinggi cenderung memiliki kualitas hidup keseluruhan yang lebih buruk. Kecemasan memiliki efek mendalam dan merugikan pada berbagai aspek kualitas hidup pasien.

3. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Hasil review terdapat dua jurnal yang signifikan berhubungan mengenai tingkat keemasan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Pasien yang mengalami kecemasan memiliki efek kualitas hidup yang rendah dengan adanya penurunan pada aspek-aspek atau dimensi kualitas hidup yaitu pada kesejahteraan fisik adanya gejala fisik yang ditimbulkan dari efek samping pengobatan yaitu rambut rontok, rasa nyeri, kelelahan dan kesulitan tidur yang dirasakan pasien. Pada aspek seksualitas termasuk body image, kepuasan pada layanan terapi termasuk pendanaan

rendah dan aspek fungsional salah satunya fungsi psikologis yaitu pasien mengalami kecemasan karena di diagnosa penyakit kanker payudara dan efek pengobatannya. Hal tersebut dapat memberikan bukti bahwa psikologis dapat memiliki efek mendalam pada kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Janz, et al., (2007, dalam Akel, et al., 2017) di Arab pasien kanker payudara mengalami kecemasan, dan depresi saat didiagnosa kanker payudara dan efek pengobatan. Sejalan dengan penelitian Marrs (2006, dalam Villar et al, 2017) di Iran mengatakan bahwa kecemasan yang tinggi dengan gejala fisik dan gejala yang timbul dari efek samping perawatan akan berdampak negatif pada kualitas hidup dan seluruh keadaan kesehatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Charalambous, et al, (2017) di Turki menyampaikan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Perubahan pada kehidupan akan memicu pasien dalam penyesuaian yang tidak diinginkan yang harus mereka lakukan dalam kehidupan seperti perubahan peran yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup yang buruk.

Dampak positif apabila kualitas hidup pasien baik maka dapat menjalankan hidup di masyarakat sesuai perannya masing-masing. Kualitas hidup yang baik ketika muncul pada pasien kanker payudara akan membantu menyelesaikan masalah tertentu yang memungkinkan muncul (Irawan, Hayati, & Purwaningsih, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review menunjukkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan landasan, referensi maupun gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti cara efektif untuk mengatasi kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dan bagi perawat diharapkan untuk melakukan skrining dan konseling klinik pada saat pasien melakukan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akel, R., Darsa, H. E., Anouti, B., Mukherji, D., Temraz, S., Raslan, R., et al. (2017). *Anxiety Depression and Quality of Life in Breast Cancer Patients in the Levant. Asian Pac Journal*, 2809-2816.
- Alifiyanti, D., Hermayanti, Y., & Setyorini, D. (2017). Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi yang Diberikan di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia. volume 3*, 115-125.
- Br. Sitepu, Y. E. (2018). Gambaran Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan. *Tropical Medicine*, 107-113.
- Celik, O. K., Gorken, I., Sahin, S., Orcin, E., Alanyali, H., & Kinay, M. (2010). *Depression and anxiety levels in woman under follow-up for breast cancer: relationship to coping with cancer and quality of life. Medical Oncology*, 108-113.
- Charalambous, A., Kaite, C. P., Charalambous, M., Tistsi, T., & Kouta, C. (2017). *The effects on anxiety and quality of life of breast cancer patients following completion of the first cycle of chemotherapy. Sage Medicine*, 100-110.
- Halgin, R. P. (2012). Psikologi Abnormal (Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis). Jakarta: Salemba Humanika.
- Halimatussakdiah, & Junardi. (2017). Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*, 415-424.
- Ho, S. S., So, W. K., Leung, D. Y., Lai, E. T., & Chan, C. W. (2013). *Anxiety, depression and quality of life in Chinese women with breast. European Journal of Oncology Nursing*, 887-882.
- Husni, M., Romadoni, S., & Rukiyati, D. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Intalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohamad Hoesin Palembang 2012. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 77-83.
- Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan BSI, Vol. V No. 2 September 2017*, 121.
- Juwita, D. A., Almahdy, & Afdhila, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 126-133.
- Kemenkes RI. (2019, Januari 31). Hari Kanker Sedunia. Retrieved Juli 16, 2019, from <http://www.epkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.

- Kemenkes RI. (2018, November 07). Hasil Utama Riskesdas 2018. Retrieved Juli 30, 2019, from [Http://www.depkes.go.id/resources/download/info-riskesdas-2018.pdf&ved=2ahUKEwjkmZHRhOjjAhVI1XMBHSQgCIQQFJACegQIBhAB&usg](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-riskesdas-2018.pdf&ved=2ahUKEwjkmZHRhOjjAhVI1XMBHSQgCIQQFJACegQIBhAB&usg).
- Mahmudin, Lestari, D. R., & Rizany, I. (2019). Hubungan Lama Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 254-265.
- Nurulhikmah, W., Wakhid, A., & Rosalina. (2018). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 38-47.
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 167-174.
- Sasmita. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016 .
- So, W. K., Marsh, G., Ling, W., Leung, F., Lo, J. C., Yeung, M., et al. (2010). *Anxiety, depression and quality of life among Chinese breast cancer patients. European Journal of Oncology Nursing*, 17-22.
- Utami, S. S., & Mustikasari. (2017). Aspek Psikososial pada Penderita Kanker Payudara: Studi Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 65-74.
- Villar, R. R., Fernandez, S. P., Garea, C. C., Pillado, S. M., Barreiro, V. B., & Martin, C. G. (2017). *Quality of Life and Anxiety in Woman With Breast Cancer Before and After Treatment. Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 1-13.
- Wulandari, N., Bahar, H., & Ismail, C. S. (2017). Gambaran Kualitas hidup pada penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jimkesmas*, 1-9.
- Yogi, P., Dyah, T., & Agustina, D. M. (2018). Hubungan Optimisme dengan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Daerah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 103-113.